

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM MENJAGA KELESTARIAN SUNGAI CIMULU DI KOTA TASIKMALAYA

Siti Fadjarajani, Elgar Balasa Singkawijaya & Tineu Indriane

Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi; Kota Tasikmalaya

E-mail: sfadjarajani2016@gmail.com

ABSTRAK

Sungai Cimulu terletak di Kota Tasikmalaya dan merupakan bagian dari Sub DAS Citanduy. Secara kualitas, air sungai ini sudah tercemar bakteri mikrobiologi dengan kondisi melebihi ambang batas baku mutu lingkungan. Salah satu penyebab buruknya kualitas air sungai tersebut disebabkan oleh sampah yang dibuang oleh masyarakat sekitar. Hal ini diperparah oleh kondisi sampah dan sungai yang penuh oleh bangunan rumah. Kondisi ini memerlukan upaya untuk mengembalikan atau memperbaiki serta memulihkan keadaan sungai dalam bentuk peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai. Namun demikian sebagian masyarakat masih tetap menggunakan air sungai untuk mandi dan cuci. Karena sungai memiliki banyak fungsi bagi masyarakat, diantaranya adalah sebagai sumber air untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Permasalahan dan tujuan dalam tulisan ini adalah (1) untuk mengetahui aktifitas masyarakat di sekitar sungai dan (2) untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai. Metode dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dan studi literatur. Kajian akan difokuskan pada Sungai Cimulu di Kota Tasikmalaya yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara kepada masyarakat sekitar. Melalui kajian ini diharapkan dapat mengubah pengetahuan dan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap sungai sebagai sumberdaya yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya dukung lingkungan.

Kata Kunci: Masyarakat, Kelestarian, Sungai

PENDAHULUAN

Di Indonesia, keberadaan sungai sangat mudah dijumpai di berbagai tempat meski kelas dari sungai itu tidak sama tapi keberadaannya bukan menjadi objek yang asing. Masyarakat Indonesia sendiri memiliki sejarah yang dekat dengan sungai. Pada masa lalu setiap aktifitas manusia dilakukan di sungai, namun seiring perkembangan pemikiran manusia, fungsi sungai tidak lagi dimanfaatkan untuk membantu kehidupan sehari-hari manusia. Meski demikian, di sebagian wilayah tertentu, sungai masih menjadi objek penting untuk beraktifitas, mulai dari mencuci, mandi, hingga untuk mendukung aktifitas memasak mereka. Namun, fenomena ini sudah sangat sulit dijumpai kecuali yang masih tinggal di kawasan pedalaman.

Sungai adalah salah satu ekosistem perairan yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik oleh aktivitas alam maupun aktivitas manusia di Daerah Aliran Sungai (DAS). Sungai merupakan jaringan alur-alur pada permukaan bumi yang terbentuk secara alamiah, mulai dari bentuk kecil di bagian hulu sampai besar di bagian hilir. Air hujan yang jatuh diatas permukaan bumi dalam perjalanannya sebagian kecil menguap dan sebagian besar mengalir dalam bentuk-bentuk kecil, kemudian menjadi alur sedang seterusnya mengumpul menjadi satu alur besar atau utama. Menurut Asdak (2007), dalam mempelajari ekosistem DAS dapat diklasifikasikan menjadi daerah hulu, tengah, hilir. DAS bagian hulu dicirikan sebagai daerah konservasi, DAS bagian hilir merupakan daerah pemanfaatan.

Menurut Syarifuddin (2000) sungai memiliki beberapa jenis menurut airnya terdiri dari:

1. Sungai permanen yaitu sungai yang debit airnya sepanjang tahun relatif tetap.
2. Sungai periodik yaitu sungai yang pada waktu musim hujan airnya banyak, sedangkan pada musim kemarau airnya sedikit.

3. Sungai *Intermittent* atau Sungai episodik yaitu sungai yang mengalirkan airnya pada musim penghujan, sedangkan pada musim kemarau airnya kering.
4. Sungai *ephemeral* yaitu sungai yang ada airnya hanya pada saat musim hujan.



Gambar 1. Peta Kota Tasikmalaya

Sungai memegang peranan penting dalam sejarah perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia. Pada awal pertumbuhan, aktivitas penduduknya tertumpu pada ekonomi pertanian, yang ditunjang oleh adanya modifikasi ekosistem sungai oleh kontruksi bendungan dan sistem irigasi. Hal tersebut menempatkan fungsi sungai terus berkembang dan tidak dapat terpisahkan lagi dari keseluruhan sistem pelayanan kota. Peranan lainnya sungai terkait dengan aktivitas penduduk. Ragam aktivitas penduduk seperti pembuangan limbah industri dan rumah tangga dapat menyebabkan menurunnya kualitas air sungai. Sifat sungai yang terbuka mendapat masukan dan buangan dari berbagai kegiatan manusia dari daerah pemukiman. Masukan buangan ke dalam sungai akan mengakibatkan terjadinya perubahan faktor fisika, kimia dan biologi. Penambahan bahan buangan dalam jumlah besar yang terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan kerusakan sehingga sungai sulit dalam melakukan pemulihan dan pada akhirnya terjadilah gangguan keseimbangan terhadap kondisi alamiah sungai.

Manusia memerlukan air tidak hanya dari segi kuantitasnya saja, tetapi juga dari kualitasnya. Kualitas air di tentukan oleh konsentrasi bahan kimia yang terlarut dalam air. permasalahan kualitas air dapat di timbulkan oleh proses alamiah maupun ulah manusia. Ada beberapa parameter kualitas air bersih seperti kaitanya dengan pengaruh terhadap erosi, sedimentasi, suhu air, kimia, dan biologi. Jika kualitas air tidak di penuhi maka, air dapat menjadi penyebab timbulnya penyakit. Air yang kotor sangat berbahaya bagi tubuh manusia. Sungai yang mengalir wilayah Kota Tasikmalaya terbagi atas Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciwulan dan Citanduy, yang terkoneksi dengan beberapa sub Das lainnya. Nama-nama sungai yang mengalir wilayah Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1. *Daftar DAS/Sub DAS di Kota Tasikmalaya*

No	Nama Sub DAS	Anak Sungai	Luas (ha)
1	Ciwulan	Cikunir, Cilumajang	5000 ha
2	Citanduy	Cipedes, Ciloseh, Cikalang, Cibadodon, Cimulu, Cikunten II, Leuwimunding, Cihideung, Ciromban	13000

Sumber : Data Das Kota Tasikmalaya 2011

Sungai Cimulu ditandai dengan aktifitas manusia, dimulai dari kegiatan permukiman, kegiatan ekonomi, dan MCK (mandi, cuci dan kakus). Dengan adanya ragam kegiatan ini tentunya berpengaruh terhadap kelestarian Sungai Cimulu di Kota Tasikmalaya. Adapun permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aktifitas masyarakat di sekitar sungai dan (2) untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai.

METODE

Sungai Cimulu sebagai lokasi penelitian ini berada di Kota Tasikmalaya yang meliputi Kecamatan Cipedes, Kecamatan Cihideung dan Kecamatan Tawang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Berikut pembagian narasumber berdasarkan lokasi wilayah yang ada sebagai berikut :

Tabel 2. *Pembagian Narasumber Berdasarkan Wilayah*

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Lokasi Kecamatan	Jumlah
1	AB	Laki-Laki	45	Pedagang	Cipedes	1
2	IJ	Perempuan	50	Ibu Rumah Tangga	Cipedes	1
3	EW	Laki-Laki	37	PNS	Cipedes	1
4	NI	Laki-Laki	40	Pedagang	Cipedes	1
5	FA	Laki-Laki	35	Wirausaha	Cihideung	1
6	MA	Perempuan	60	Ibu Rumah Tangga	Cihideung	1
7	YSA	Perempuan	55	Pedagang	Cihideung	1
8	KJ	Perempuan	53	Pedagang	Tawang	1
9	SD	Laki-Laki	29	Pedagang	Tawang	1
10	SA	Perempuan	30	Ibu Rumah Tangga	Tawang	1

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2018

Sumber data penelitian dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara, dan data sekunder berasal dari studi literatur yang di dapat dari buku dan jurnal penelitian.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, data lapangan atau data mentah berupa data lisan dan data tertulis serta foto. Data lisan dan tertulis diperoleh melalui wawancara terhadap responden atau narasumber. Data yang berupa foto merupakan data yang berfungsi mendeskripsikan suatu hal, dapat berupa benda, maupun kejadian saat observasi maupun saat pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Masyarakat Di Sekitar Sungai

Pemanfaatan lahan di sekitar Sungai Cimulu mayoritas untuk permukiman, namun ada beberapa tempat yang dimanfaatkan untuk industri kecil. Permukiman yang berada di tepi Sungai Cimulu kebanyakan adalah rumah semi permanen dan di beberapa lokasi terdapat permukiman yang bersifat permanen. Masyarakat yang tinggal di lingkungan Sungai Cimulu 65% lebih dari 10 tahun, bahkan kepemilikan tanah bersifat turun temurun. 61% dari jumlah rumah merupakan rumah sendiri, dan 50% sudah bersertifikat dengan bangunan yang memiliki IMB sebesar 18 %. Masyarakat yang tinggal di bantaran sungai memiliki pendidikan rata-rata adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan alasan ekonomi merupakan alasan terbanyak yang mendorong mereka memilih bantaran sungai untuk menjadi tempat tinggal.



Gambar 2. *Kondisi Sungai Cimulu*

Dari hasil observasi, terlihat masyarakat setempat masih sebagian besar menggunakan jamban/ wc yang tidak memenuhi syarat kesehatan, ada yang menggunakannya terapung di atas sungai dan ada yang membuat jamban itu di rumah namun tidak berseptic tank sehingga saluran pembuangannya pun tetap ke sungai tersebut.

Masyarakat yang masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari mengetahui bahwa air sungai tersebut tidak layak digunakan karena menurut mereka air tersebut kotor karena banyaknya sampah dan jika digunakan terus air tersebut dapat menyebabkan gatal-gatal dan penyakit kulit lainnya namun keadaan ekonomi yang

memaksa mereka untuk terus menggunakan air sungai tersebut yaitu karena mereka tidak memiliki fasilitas PDAM dan jika terpaksa menggunakan air bersih mereka harus membelinya.

Masyarakat yang bermukim di Sungai Cimulu mengetahui jika kualitas lingkungan Sungai Cimulu telah terganggu. Mereka mengetahui bahwa penurunan kualitas sungai disebabkan oleh ulah manusia atau karena ulah mereka sendiri yang dengan sengaja tidak menjaga lingkungan sungai tersebut, tetapi banyak diantara mereka yang tidak memperdulikan hal itu. Mereka masih kurang kesadaran untuk tidak membuang sampah padat dan membuang limbah cair ke sungai tersebut yang merupakan faktor penyebab terjadinya penurunan kualitas air di sungai tersebut.

Penurunan kualitas air di Sungai Cimulu dapat terjadi karena limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga yaitu berupa limbah padat maupun limbah cair yang biasa mereka buang setiap harinya. Limbah padat itu bisa berupa sampah padat seperti plastik, daun-daunan, kaleng bekas dan lain-lain dan limbah padat lainnya yaitu kotoran dari manusia itu sendiri. Sedangkan limbah cair itu bisa berupa pembuangan dari air yang mereka gunakan sehari-hari misalnya air yang telah digunakan untuk mandi, air yang telah digunakan untuk mencuci dan sebagainya. Hal itu merupakan bukti bahwa telah terjadi penurunan kualitas dari sungai tersebut yaitu telah dimasukkannya sesuatu ke dalam lingkungan perairan sehingga kualitas airnya terganggu. Kualitas air Sungai Cimulu telah mengalami penurunan yang menurut responden hal ini disebabkan karena sampah padat maupun limbah cair dan kotoran manusia yang semuanya dibuang ke sungai. Dan ini berhubungan dengan penduduk yang tinggal di sekitar Sungai Cimulu.

Hasil kuesioner responden pada segmen 1, 2 dan 3 sebagian besar responden membuang air limbah domestik yang berasal dari rumah tangga langsung di buang ke sungai. Hasil observasi bahwa perilaku responden/masyarakat di kawasan bantaran sungai yang membuang air limbah domestik ke sungai karena belum memiliki fasilitas sarana pembuangan air limbah komunal dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Pengetahuan lingkungan hidup dan informasi lingkungan hidup sangat diperlukan untuk mempengaruhi perilaku masyarakat (Wang dan Reisner, 2011). Nilai-nilai lingkungan mempunyai peran untuk mempengaruhi perilaku (Latif dkk., 2012). Perilaku membuang air limbah domestik sebagian besar dilakukan pada pagi dan sore hari. Hasil temuan observasi yang lain bahwa air limbah domestik yang langsung dibuang ke sungai terdapat busa sabun. Hal ini karena air limbah domestik yang dibuang berasal dari buangan air cucian. Air limbah domestik yang berasal dari buangan air cucian dapat mempengaruhi parameter COD. Air limbah domestik adalah air buangan organik maupun anorganik berasal dari suatu kegiatan (rumah tangga) yang dibuang ke dalam saluran (Mustofa, 2000). Limbah domestik seperti air buangan rumah tangga, sampah, air cucian akan mempengaruhi tingkat kandungan COD dalam sungai (Hendrawan, 2005).

Peran Serta Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Sungai

Peran serta masyarakat amat penting untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna system pengelolaan sumber alam dan lingkungan. Mutu peran serta masyarakat tergantung kepada wawasan lingkungan, tingkat kesadaran, kekuatan dan kemampuan lembaga dan pranata social serta kesempatan dan ruang gerak yang memadai bagi prakarsa masyarakat. Gerakan swadaya masyarakat dalam penanganan masalah lingkungan hidup masih belum cukup kuat karena belum didukung sepenuhnya oleh kekuatan organisasi, pranata social, pengetahuan social, pengetahuan serta kondisi yang memadai. Untuk itu masih diperlukan usaha peningkatan kesadaran para pejabat pemerintah, baik pusat maupun didaerah, akan pentingnya menumbuhkan keswadayaan masyarakat dalam pelestarian dan perbaikan lingkungan hidup.

Menurut Lohtar Gundling mengemukakan beberapa dasar bagi peran serta masyarakat ini sebagai berikut :

1. Memberi informasi kepada Pemerintah

2. Meningkatkan kesediaan Masyarakat untuk menerima keputusan
3. Membantu perlindungan hukum
4. Mendemokrasikan pengambilan keputusan



Gambar 3.
*Sampah di
Sungai*

Cimulu

Lingkungan merupakan tempat manusia untuk hidup, yang mana merupakan salah satu elemen kehidupan. Lingkungan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat mewarnai segala aktifitas kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir, bahkan kepribadian. Di dalam lingkungan manusia hidup terdiri dari berbagai elemen, yang merupakan factor pembentuk lingkungan, diantaranya yaitu, masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai individu manusia yang saling berinteraksi dan mempunyai suatu tujuan tertentu. Interaksi antar individu tersebut mengakibatkan suatu hubungan kekerabatan yang dapat dijadikan suatu sarana komunikasi dalam rangka membentuk suatu himpunan kemasyarakatan.

Lingkungan merupakan tempat hidup manusia. Oleh karena itu sudah sepatutnya jika menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi nyaman mungkin, sehingga dapat menimbulkan suatu keselarasan bagi individu yang mendiaminya. Salah satu cara untuk menjaga kenyamanan lingkungan yaitu dengan cara mencanangkan dan memprioritaskan kebersihan, baik itu kebersihan individu maupun kebersihan lingkungan tempat tinggal. Kebersihan merupakan komponen terpenting bagi manusia yang harus dijaga dengan baik, sehingga akan terciptanya suatu keselarasan. Kebersihan merupakan sebagian dari iman seseorang. Lingkungan yang bersih menjauhkan diri kita dari berbagai macam penyakit, dengan demikian kita akan menjadi manusia yang sehat, dan di dalam diri manusia yang sehat terdapat akal yang sehat.

Dilihat dari masalah yang terjadi di Sungai Cimulu, sebagian masyarakat setempat dengan sengaja tidak mengelola sampah-sampah mereka dengan baik, kebiasaan membuang sampah di Sungai Cimulu sepertinya telah membudaya pada masyarakat yang tinggal di sekitar sungai tersebut. Sebagian besar masyarakat yang bermukim di Sungai Cimulu tidak mau meluangkan sedikit waktu untuk membuang sampah ke TPS yang telah

disediakan dengan alasan TPS letaknya jauh dari rumah mereka dan lebih mudah untuk membuangnya ke sungai karena tidak memerlukan waktu lama. Walaupun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat yang bermukim di bantaran sungai membuang sampah ke Sungai Cimulu namun jika hanya segilintir orang yang memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan sungai tersebut, kebersihan sungai tersebut tetap tidak akan terjaga kebersihannya.

Kurangnya pengawasan terhadap masyarakat yang ingin bermukim di Sungai Cimulu tersebut, terbukti banyaknya masyarakat yang bermukim di bantaran sungai dan padatnya permukiman. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan sungai tersebut karena semakin banyak masyarakat yang bermukim di bantaran sungai tersebut maka semakin banyak pula sampah-sampah yang akan di buang ke sungai, karena banyak tidaknya sampah yang dihasilkan berpengaruh terhadap banyaknya manusia yang bermukim di bantaran sungai tersebut. Selain itu juga dapat berpengaruh terhadap rencana tata ruang kota yang tidak sesuai dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan adalah dengan berusaha untuk menyediakan tempat tinggal yang baru bagi masyarakat yang di relokasi dari bantaran Sungai Cimulu, dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi sungai hanya saja ada hambatan yang membuat pemerintah daerah sampai sekarang belum berhasil untuk merelokasi semua penduduk yang sampai saat ini masih bermukim di bantaran sungai. Kendalanya yaitu karena kurangnya dana yang diperlukan untuk menyediakan rumah beserta fasilitas penunjangnya dan untuk memenuhi itu semua diperlukan dana yang tidak sedikit sehingga pemerintah melakukannya secara bertahap.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa aktifitas penduduk disekitar Sungai Cimulu sangat beragam, di antaranta kegiatan utama sebagai kegiatan pemukiman dan kegiatan ekonomi. Dari kegiatan pemukiman lebih menitik beratkan pada hasil buangan limbah rumah tangga baik padat dan cair. Limbah rumah tangga padat berasal dari hasil pengolahan kebutuhan pangan dan kebutuhan pendamping lainnya dan limbah cair berasal dari sisa buangan air domestik rumah tangga. Sedangkan peran serta dalam menjaga kelestarian lingkungan masih perlu pemahaman dan daya dukung dalam mengelola lingkungan sungai.

REFERENSI

- Asdak, Chay. 2007. Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hardjosoemantri. K. 2000. Hukum Tata Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hendrawan, D., 2005. Kualitas Air Sungai dan Situ di DKI Jakarta. Makara-Teknologi, 9(1):13-19.
- Latif, S.A., Omar, M.S., Bidin, Y.H., dan Awang, Z., 2012. Environmental Value as a Predictor of Recycling Behavior in Urban Area: A Comparative Study. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 50:989-996.
- Manik, K.E.S., 2009. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Djembatan. Jakarta.
- Mustofa, H.A., 2000. Kamus Lingkungan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soemarwoto, Otto. 2001. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Syarifuddin, dkk. 2000. Sains Geografi. Jakarta: Bumi Aksara
- Wang F., dan Reisner, A., 2011. Factor Influencing Private and Public Environmental Protection Behaviors: Results from A Survey of Residents in Shanxi, China. *Journal of Environmental Management*, 92:429-436.